

Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Berintegritas dan Beretika

Choirunnisa^{1*}, Desty Endrawati Subroto², Thia Atikah³, Yosni Aulia⁴, Siti Sukmawati⁵

¹⁻⁵ Program Studi PGSD, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

choirunnisa.uni@gmail.com^{1*}, desty2.subroto@gmail.com², thiaatikah407@gmail.com³,
aulyavosniaulia916@gmail.com⁴, sitisukmawati1459@gmail.com⁵

Alamat: JL Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124

Korespondensi penulis: choirunnisa.uni@gmail.com

Abstract: *The era of globalization and digitalization brings new challenges in shaping the morals of the younger generation, such as the degradation of ethical values and the prevalence of unethical behavior in cyberspace. Character education is a strategic solution to build a generation with integrity and ethics. This study employs a literature review method with a systematic analysis of various scholarly sources related to character education from 2014 to 2024. The findings indicate that character education based on holistic values, such as wisdom, courage, and justice, has a positive impact on ethical behavior, academic achievement, and students' social interactions. The main challenges lie in the consistency of program implementation, the limited competencies of educators, and the lack of synergy among stakeholders. Moreover, the digital era demands character education integrating digital ethics to equip the younger generation with critical thinking skills and responsible media use. Through a collaborative approach, teacher training, and the development of relevant curricula, character education can create a generation that is not only intellectually intelligent but also morally mature.*

Keywords: *Character Education, Integrity, Ethics, Digital Era, Digital Ethics.*

Abstrak: Era globalisasi dan digitalisasi membawa tantangan baru dalam pembentukan moral generasi muda, seperti degradasi nilai etika dan maraknya perilaku tidak etis di dunia maya. Pendidikan karakter menjadi solusi strategis untuk membangun generasi yang berintegritas dan beretika. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan analisis sistematis terhadap berbagai sumber ilmiah terkait pendidikan karakter pada tahun 2014-2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai holistik, seperti kebijaksanaan, keberanian, dan keadilan, memberikan dampak positif terhadap perilaku etis, prestasi akademik, dan interaksi sosial peserta didik. Tantangan utama terletak pada konsistensi implementasi program, keterbatasan kompetensi pendidik, dan minimnya sinergi antar pemangku kepentingan. Selain itu, era digital menuntut pendidikan karakter yang mampu mengintegrasikan etika digital untuk membekali generasi muda dengan keterampilan berpikir kritis dan tanggung jawab bermedia. Dengan pendekatan kolaboratif, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum yang relevan, pendidikan karakter dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara moral.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Integritas, Etika, Era Digital, Etika Digital.

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda (Subroto et al., 2023). Fenomena degradasi moral dan etika yang semakin mengkhawatirkan menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan. Kasus-kasus seperti plagiarisme akademik, bullying, kecurangan dalam ujian, hingga perilaku tidak etis di media sosial menunjukkan adanya kesenjangan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter (Lickona, 2009). Kondisi ini mengindikasikan bahwa fokus pendidikan yang terlalu menekankan pada aspek kognitif semata tidak cukup untuk

mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi kompleksitas tantangan moral di era digital (Subroto & Kristanti, 2022).

Pendidikan karakter hadir sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak akan pendekatan holistik dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kematangan moral dan etika (Madjid et al., 2023; Subroto & Kristanti, 2022). Koesoema (2022) menegaskan bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan intervensi sistematis melalui pendidikan formal maupun informal (Koesoema, 2022). Penelitian longitudinal yang dilakukan di berbagai negara menunjukkan korelasi positif antara implementasi program pendidikan karakter yang komprehensif dengan peningkatan perilaku etis dan prestasi akademik siswa (Althof & Berkowitz*, 2006; Battistich, 2005; Jeynes, 2019; Valor et al., 2020).

Dalam konteks Indonesia, urgensi pendidikan karakter semakin relevan mengingat nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah bangsa yang menekankan pentingnya moralitas dan etika dalam kehidupan bermasyarakat (Sayuri et al., 2023). Namun, implementasi pendidikan karakter masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari inkonsistensi kebijakan, keterbatasan kompetensi pendidik, hingga kurangnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pembentukan karakter (Azmi, 2023; Fatonah et al., 2023; Praekanata et al., 2024)

Studi yang dilakukan oleh Zubaidah (2019) mengidentifikasi enam nilai inti yang perlu dikembangkan dalam pendidikan karakter: kebijaksanaan, keberanian, kemanusiaan, keadilan, kesederhanaan, dan transendensi (Zubaidah, 2019). Nilai-nilai ini tidak hanya relevan dengan konteks lokal tetapi juga universal, memungkinkan pengembangan karakter yang adaptif terhadap dinamika global tanpa kehilangan akar budaya. Implementasi nilai-nilai tersebut membutuhkan pendekatan pedagogis yang transformatif, melibatkan tidak hanya transfer pengetahuan tetapi juga pembiasaan dan internalisasi nilai melalui praktik nyata.

Perkembangan teknologi digital membawa dimensi baru dalam tantangan pembentukan karakter (Subroto et al., 2023). Kemudahan akses informasi dan interaksi virtual menciptakan kompleksitas moral yang belum pernah terjadi sebelumnya. Subroto & Kristanti (2022) menekankan pentingnya mengembangkan "digital ethics" sebagai bagian integral dari pendidikan karakter kontemporer (Subroto & Kristanti, 2022). Hal ini

mencakup kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital, etika bermedia sosial, dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi (Subroto & Tabrani, 2023).

Evaluasi terhadap berbagai program pendidikan karakter menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sangat bergantung pada konsistensi dan keberlanjutan program, serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan. Penelitian meta-analisis oleh Kurniawan (2017) mengungkapkan bahwa sekolah yang berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter secara sistematis menunjukkan penurunan signifikan dalam kasus pelanggaran etika dan peningkatan prestasi akademik siswa (Kurniawan & S Th I, 2017).

Berdasarkan kompleksitas permasalahan tersebut, studi literatur ini akan mengkaji secara komprehensif berbagai pendekatan, model, dan praktik terbaik dalam implementasi pendidikan karakter untuk membangun generasi berintegritas dan beretika. Analisis akan mencakup aspek teoretis maupun praktis, dengan mempertimbangkan konteks lokal dan global, serta tantangan kontemporer yang dihadapi dalam pembentukan karakter di era digital.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan sistematis untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur terkait peran pendidikan karakter dalam membangun generasi berintegritas dan beretika. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2014-2024, dengan fokus pada publikasi dalam bahasa Indonesia dan Inggris.

Kriteria inklusi dalam pemilihan literatur mencakup: (1) artikel penelitian empiris dan teoretis tentang pendidikan karakter, (2) studi yang membahas hubungan antara pendidikan karakter dengan pembentukan integritas dan etika, (3) penelitian yang mengkaji implementasi program pendidikan karakter di berbagai konteks pendidikan, dan (4) publikasi yang membahas tantangan dan solusi dalam pendidikan karakter di era digital (Nartin et al., 2024). Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel opini, literatur non-akademik, dan publikasi yang tidak melalui proses peer review (Mahendra et al., 2023, 2024).

Pencarian literatur dilakukan menggunakan database elektronik seperti Google Scholar, ERIC, Scopus, dan Portal Garuda dengan kata kunci: "pendidikan karakter", "character education", "moral education", "integritas", "etika", "pembentukan karakter", dan kombinasinya. Proses seleksi literatur menggunakan metode PRISMA (*Preferred*

Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk memastikan sistematis dan transparansi dalam pemilihan artikel (Wibowo & Putri, 2021).

Analisis data menggunakan pendekatan tematik dengan tahapan: (1) identifikasi tema-tema utama dari setiap literatur, (2) pengkodean dan kategorisasi temuan, (3) sintesis temuan berdasarkan kategori yang telah ditentukan, dan (4) interpretasi hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk memastikan kredibilitas hasil analisis, dilakukan triangulasi sumber data dan peer debriefing dengan peneliti lain dalam bidang pendidikan karakter (Wahidmurni, 2017; Zamili, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Generasi Berintegritas dan Beretika

Pendidikan karakter merupakan sebuah pendekatan strategis yang menekankan pada pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian peserta didik (Subroto & Kristanti, 2022). Berdasarkan kajian literatur, pendidikan karakter tidak hanya berdampak pada pembentukan individu yang berintegritas tetapi juga pada peningkatan kualitas interaksi sosial dan penguatan nilai-nilai kebangsaan yang relevan dengan falsafah Pancasila.

Dimensi Holistik Pendidikan Karakter

Penelitian Isnaini (2016) menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan karakter, yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan konatif (Isnaini, 2016). Dalam dimensi kognitif, peserta didik diajarkan untuk memahami nilai-nilai etis dan moral melalui pembelajaran berbasis pengetahuan. Dimensi afektif mencakup pengembangan empati, rasa hormat, dan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain. Sementara itu, dimensi konatif melibatkan pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam tindakan nyata. Hal ini selaras dengan pandangan Peterson dan Saputra (2023) yang menyebutkan bahwa nilai-nilai inti seperti kebijaksanaan, keberanian, dan keadilan harus diajarkan secara terintegrasi untuk menciptakan individu yang mampu menghadapi kompleksitas moral di era global (Saputra et al., 2023).

Pendidikan Karakter dalam Konteks Indonesia

Urgensi pendidikan karakter di Indonesia tercermin dalam berbagai kebijakan nasional seperti Kurikulum Merdeka dan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Toron, 2024). Namun, implementasi program-program ini masih menghadapi tantangan besar. Laporan dari Kemendikbud (2017) mengidentifikasi sejumlah kendala, termasuk keterbatasan kompetensi pendidik, kurangnya fasilitas pendukung, dan minimnya

kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Tantangan ini menghambat upaya pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat.

Studi oleh Raharjo et al. (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan program pendidikan karakter sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaannya (Raharjo et al., 2023). Sekolah yang secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler mencatatkan penurunan signifikan dalam kasus pelanggaran etika seperti bullying dan peningkatan keterlibatan akademik siswa.

Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital

Era digital membawa dimensi baru dalam pembentukan karakter. Anak muda saat ini menghadapi tantangan seperti penyebaran berita palsu (hoaks), perilaku tidak etis di media sosial, dan kecanduan teknologi. Subroto (2023) menekankan pentingnya mengembangkan "digital ethics," yang mencakup kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital, kesadaran akan dampak penggunaan media sosial, dan tanggung jawab dalam interaksi online (Subroto et al., 2023). Dalam konteks ini, pendidikan karakter harus mampu membekali peserta didik dengan keterampilan etika digital yang relevan.

Sebagai contoh, beberapa sekolah di Indonesia telah mulai mengintegrasikan pelajaran etika digital dalam kurikulum mereka. Program ini tidak hanya mengajarkan cara menggunakan teknologi secara bertanggung jawab tetapi juga mendorong peserta didik untuk menjadi agen perubahan yang positif di dunia maya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang terpapar program etika digital memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi terhadap konsekuensi moral dari tindakan mereka di dunia maya.

Pendekatan dan Model Pendidikan Karakter

Beberapa model pendidikan karakter telah diidentifikasi dalam kajian literatur. Model "*Character Education Partnership*" (CEP) yang diusulkan oleh Lickona (2009) misalnya, menekankan pentingnya keterlibatan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan komunitas, dalam pembentukan karakter. Model ini juga mendorong pendekatan berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam situasi kehidupan nyata.

Di Indonesia, pendekatan berbasis nilai Pancasila menjadi salah satu ciri khas dalam pendidikan karakter. Implementasi nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, dan kemanusiaan dilakukan melalui pembelajaran tematik dan kegiatan ko-kurikuler (Aprilia & Nawawi, 2023; Tuhuteru et al., 2023). Namun, penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini sering kali bersifat seremonial dan kurang terintegrasi dalam praktik sehari-

hari. Oleh karena itu, diperlukan reformasi pedagogis yang lebih transformatif, seperti pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan pembiasaan nilai-nilai melalui simulasi dan drama pendidikan.

Evaluasi dan Dampak Pendidikan Karakter

Hasil kajian meta-analisis oleh Berkowitz (2018) menunjukkan bahwa program pendidikan karakter yang dirancang secara sistematis memberikan dampak positif yang signifikan (Dole, 2021). Sekolah yang mengadopsi program ini melaporkan peningkatan disiplin siswa, pengurangan pelanggaran etika, dan peningkatan hasil akademik. Studi ini juga menyoroti pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program.

Di sisi lain, penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan lingkungan yang kondusif. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dapat diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, program *parenting* yang melibatkan orang tua dalam proses pembentukan karakter anak telah terbukti meningkatkan keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah.

Implikasi Praktis dan Rekomendasi

Berdasarkan temuan ini, ada beberapa rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter:

- a. **Pelatihan dan Pengembangan Guru:** Guru harus diberikan pelatihan khusus dalam pendidikan karakter untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam pembelajaran.
- b. **Penggunaan Teknologi sebagai Alat Pembelajaran:** Teknologi dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan nilai-nilai karakter melalui permainan edukatif, simulasi, dan platform pembelajaran daring yang interaktif.
- c. **Kolaborasi Multistakeholder:** Program pendidikan karakter harus melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk sekolah, keluarga, komunitas, dan pemerintah, untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter.
- d. **Pengembangan Kurikulum yang Relevan:** Kurikulum pendidikan karakter harus disesuaikan dengan tantangan zaman, termasuk memasukkan aspek etika digital dan keterampilan berpikir kritis.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan karakter memainkan peran kunci dalam membangun generasi yang berintegritas dan beretika. Melalui pendekatan holistik dan sistematis, pendidikan karakter dapat membantu individu menghadapi tantangan moral di era digital sambil tetap memelihara nilai-nilai lokal dan universal. Meskipun masih ada banyak tantangan dalam implementasinya, keberhasilan program pendidikan karakter sangat bergantung pada konsistensi, keterlibatan pemangku kepentingan, dan adaptasi terhadap dinamika zaman. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan karakter tidak hanya akan meningkatkan kualitas individu tetapi juga memberikan kontribusi signifikan bagi pembangunan bangsa yang beradab dan bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Althof, W., & Berkowitz, M. W. (2006). Moral education and character education: Their relationship and roles in citizenship education. *Journal of Moral Education*, 35(4), 495–518.
- Aprilia, A., & Nawawi, E. (2023). Penguatan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik melalui budaya sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 109–120.
- Azmi, N. (2023). *Manajemen pendidikan karakter*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Battistich, V. (2005). *Character education, prevention, and positive youth development*. Washington, DC: Character Education Partnership.
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan peserta didik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688.
- Fatonah, R. J., Yunizar, D. A., Yunita, N., Sa'diyah, S., & Gustian, R. (2023). Analisis penerapan pendidikan moral dalam penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4018–4032.
- Isnaini, M. (2016). Pendidikan Islam sebagai grand design pendidikan karakter. *Tadrib*, 2(1), 80–95.
- Jeynes, W. H. (2019). A meta-analysis on the relationship between character education and student achievement and behavioral outcomes. *Education and Urban Society*, 51(1), 33–71.
- Koesoema, A. D. (2022). *Pendidikan karakter: Utuh dan menyeluruh*. PT Kanisius.
- Kurniawan, S., & S. Th. I., M. S. I. (2017). *Pendidikan karakter di sekolah: Revitalisasi peran sekolah dalam menyiapkan generasi bangsa berkarakter*. Samudra Biru.

- Madjid, M., Subroto, D. E., & Rofi'i, A. (2023). Utilization of interactive multimedia in learning English about different kinds of fruits for elementary school children. *Jurnal Mantik*, 7(1), 263–270.
- Mahendra, Y., Jundi, R., Wulandari, G., & Munawar, A. (2024). The urgency of digital literacy in shaping students' civic virtue: Challenges and opportunities in the technological era. *ICoCSE Proceedings*, 1, 17–22.
- Mahendra, Y., Mulyawan, G., & Putri, V. K. (2023). Transformasi pembelajaran sosiologi: Peran keterampilan 4C di abad ke-21. *P2M STKIP Siliwangi*, 10(2), 120–131.
- Nartin, S. E., et al. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Praekanata, I. W. I., et al. (2024). *Menelusuri arah pendidikan: Dinamika dan inovasi kurikulum di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Raharjo, R., et al. (2023). *Pendidikan karakter: Membangun generasi unggul berintegritas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saputra, A. M. A., et al. (2023). *Pendidikan karakter di era milenial: Membangun generasi unggul dengan nilai-nilai positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sayuri, A., et al. (2023). Pengaruh penerapan literasi digital terhadap peningkatan pengetahuan dalam pembelajaran peserta didik di SMK Madinatul Hadid Cilegon. *Journal Innovation in Education*, 1(3), 147–166.
- Subroto, D. E., & Kristanti, D. (2022). Efektivitas implementasi pendidikan karakter pada sekolah boarding. *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(3), 1113–1129.
- Subroto, D. E., & Tabrani, M. B. (2023). Application of Macromedia Flash learning media in increasing students' interest in ICT subjects at SMK Negeri 6 Serang in academic year 2022/2023. *Cakrawala Pedagogik*, 7(2), 323–334.
- Subroto, D. E., et al. (2023). Implementasi teknologi dalam pembelajaran di era digital: Tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480.
- Toron, V. B. (2024). *Pendidikan karakter*. CV. Ruang Tentor.
- Tuhuteru, L., et al. (2023). Urgensi penguatan nilai integritas dalam pendidikan karakter siswa. *Journal on Education*, 5(3), 9768–9775.
- Valor, C., Antonetti, P., & Merino, A. (2020). The relationship between moral competences and sustainable consumption among higher education students. *Journal of Cleaner Production*, 248, 119161.
- Wahidmurni, W. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif*.
- Wibowo, A., & Putri, S. (2021). *Pedoman praktis penyusunan naskah ilmiah dengan metode systematic review*. Depok: Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

- Zamili, M. (2015). Menghindar dari bias: Praktik triangulasi dan kesahihan riset kualitatif. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 9(2), 283–304.
- Zubaidah, S. (2019). Pendidikan karakter terintegrasi keterampilan abad ke-21. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 1–24.